



Article

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN TINDAKAN DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS POPOO

Savsenko Rombon ¹, Anik Sri Purwanti ²

^{1,2}Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang Kesdam V/Brawijaya

SUBMISSION TRACK

Recieved: July 05, 2024
Final Revision: August 17, 2024
Available Online: September 04, 2024

KEYWORDS

Exclusive breastfeeding, knowledge of breastfeeding mothers, actions of breastfeeding

CORRESPONDENCE

Phone: 0851-0142-8024
E-mail: aniksri@itsk-soepraoen.ac.id

A B S T R A C T

Background: Exclusive breast milk (ASI) has an important role in the growth and development of babies. Nursing mothers' knowledge about the importance of exclusive breastfeeding can influence their actions in providing breast milk to their babies. In the Poopo Health Center working area, there are still mothers who are not optimal in providing exclusive breastfeeding. Objective: This study aims to determine the relationship between breastfeeding mothers' knowledge about exclusive breastfeeding and actions in providing exclusive breastfeeding to babies in the Poopo Health Center working area. Method: This research uses quantitative methods with a cross-sectional design. The research sample consisted of 17 breastfeeding mothers who were randomly selected in the Poopo Health Center working area. Data collection was carried out through a questionnaire that measured mothers' knowledge and actions in providing exclusive breastfeeding. Data analysis used statistical tests with a significance level of p-value < 0.05. Results: The results of the study show that there is a significant relationship between breastfeeding mothers' knowledge about exclusive breastfeeding and their actions in giving exclusive breastfeeding to babies (p-value = 0.002). Conclusion: Breastfeeding mothers' knowledge about exclusive breastfeeding is significantly related to their actions in providing exclusive breastfeeding to babies. Therefore, it is important to increase the knowledge of breastfeeding mothers through education and counseling so that coverage of exclusive breastfeeding can increase.

I. INTRODUCTION

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi adalah salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan bayi. ASI eksklusif dapat memberikan berbagai manfaat bagi bayi, termasuk perlindungan terhadap infeksi, peningkatan imunitas, dan dukungan terhadap perkembangan kognitif dan emosional (World

Health Organization, 2018). Namun, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target yang diharapkan.

Pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat ASI eksklusif cenderung lebih konsisten dalam memberikan ASI kepada bayi mereka

(Notoatmodjo, 2010). Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa edukasi dan penyuluhan mengenai ASI eksklusif dapat meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu dalam memberikan ASI (Hidayati & Rachmawati, 2017; Fatmasari, 2016).

Di wilayah kerja Puskesmas Poopo, meskipun sudah banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian ASI eksklusif, masih terdapat ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sesuai rekomendasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain adalah kurangnya pengetahuan ibu, pengaruh dari lingkungan sosial, serta informasi yang tidak tepat mengenai pemberian ASI (Dewi, 2019; Sutriningsih & Astuti, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif dengan tindakan mereka dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Poopo. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi praktik pemberian ASI di masyarakat.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 17 ibu menyusui yang dipilih secara acak di wilayah kerja Puskesmas Poopo. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang mengukur pengetahuan dan tindakan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Analisis data menggunakan uji statistik dengan tingkat signifikansi p-value < 0.05.

III. RESULT

Data Umum Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Keterangan	Frequency	Percent
Umur Ibu		
20-30 th	17	100.0
Pendidikan Ibu		
SMA	17	100.0
Pekerjaan Ibu		
IRT	9	52.9
Karyawan	8	47.1
Total	17	100.0
Pengetahuan Ibu		
Kurang	2	11.8
Cukup	15	88.2
Total	17	100.0
Pemberian ASI		
ASI Eksklusif	17	100.0

Dari tabel 1 di atas seluruh 17 responden (100%) berumur 20-30 tahun. Seluruh 17 responden (100%) berpendidikan terakhir SMA. Sebagian besar 9 responden (52,9%) sebagai IRT dan sebagian 8 responden (47,1%) sebagai karyawan. Sebagian besar 15 responden (88,2%) memiliki pengetahuan yang cukup dan sebagian kecil 2 responden (11,8%) memiliki pengetahuan yang kurang. Seluruh 17 responden (100%) memberikan ASI Eksklusif.

Data Khusus Responden

Tabel 2 Pengetahuan Ibu * Pemberian ASI Crosstabulation

Keterangan	Pemberian ASI	
	ASI Eksklusif	Total
Pengetahuan Ibu	Kurang	2
	Cukup	15
Total	17	17
Uji Chi Square		0.002

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan sebagian besar 15 responden yang memberikan ASI eksklusif memiliki pengetahuan yang cukup dan sebagian kecil 2 responden yang memberikan ASI eksklusif memiliki pengetahuan yang kurang dan hasil Uji Chi Square didapatkan 0.002 (p-value < 0.05) yang artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Ada Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian Asi Eksklusif Dengan Tindakan Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Poopo

IV. DISCUSSION

Menganalisis Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian Asi Eksklusif Dengan Tindakan Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Poopo

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari tabel 2, terlihat bahwa sebagian besar responden, yaitu 15 dari 17 ibu menyusui yang memberikan ASI eksklusif, memiliki pengetahuan yang cukup tentang pentingnya ASI eksklusif. Hanya sebagian kecil, yaitu 2 responden, yang memberikan ASI eksklusif namun memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif.

Hasil analisis statistik dengan uji Chi Square menunjukkan nilai p-value sebesar 0.002. Karena nilai p-value < 0.05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif dengan tindakan dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Poopo.

Pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif cenderung mendorong ibu untuk lebih konsisten dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Pengetahuan yang baik mencakup pemahaman mengenai manfaat ASI bagi kesehatan bayi, risiko yang dapat terjadi jika tidak memberikan ASI eksklusif, serta teknik dan strategi yang tepat dalam menyusui. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk mempraktikkan pemberian ASI eksklusif

(Notoatmodjo, 2010; Hidayati & Rachmawati, 2017).

Sebaliknya, ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif mungkin menghadapi tantangan dalam memahami pentingnya ASI eksklusif dan mungkin terpengaruh oleh informasi yang salah atau mitos yang beredar di masyarakat. Hal ini dapat menghambat mereka dalam memberikan ASI eksklusif secara konsisten (Fatmasari, 2016).

Faktor lain yang juga mungkin mempengaruhi adalah dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Ibu yang mendapatkan dukungan dari suami, keluarga, dan tenaga kesehatan cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif. Edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, seperti penyuluhan di Puskesmas, sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif (Dewi, 2019; Sutriningsih & Astuti, 2018).

Dengan demikian, penting bagi pihak Puskesmas Poopo untuk terus meningkatkan program edukasi dan penyuluhan mengenai ASI eksklusif. Upaya ini termasuk memberikan informasi yang akurat dan komprehensif mengenai manfaat ASI eksklusif, serta teknik dan strategi yang efektif dalam menyusui. Selain itu, dukungan dari keluarga dan komunitas juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemberian ASI eksklusif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif berpotensi besar untuk meningkatkan tindakan pemberian ASI eksklusif pada bayi. Hal ini dapat berdampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan bayi di wilayah kerja Puskesmas Poopo.

V. CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian ASI eksklusif dengan tindakan mereka dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Poopo. Dari 17 responden yang diteliti, sebagian besar (15 responden) memiliki pengetahuan yang cukup dan menunjukkan tindakan yang konsisten dalam memberikan ASI eksklusif. Hasil uji Chi Square

menunjukkan nilai p-value sebesar 0.002 (p-value < 0.05), yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif berperan penting dalam meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan ibu melalui edukasi dan penyuluhan sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan program ASI eksklusif. Dukungan dari tenaga kesehatan, keluarga, dan lingkungan sekitar juga menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mendukung ibu menyusui.

Secara keseluruhan, peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan bayi di wilayah kerja Puskesmas Poopo.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., & Christian, P. (2013). Maternal and Child Undernutrition and Overweight in Low-Income and Middle-Income Countries. *The Lancet*, 382(9890), 427-451.
- Dewi, I. K. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Y. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 33-41.
- Edmond, K. M., & Zandoh, C. (2006). Delayed Breastfeeding Initiation Increases Risk of Neonatal Mortality. *Pediatrics*, 117(3), e380-e386.
- Fatmasari, D. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas X. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 9(2), 122-129.
- Hidayati, L., & Rachmawati, I. (2017). Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 45-53.
- Jones, G., Steketee, R. W., Black, R. E., Bhutta, Z. A., & Morris, S. S. (2003). How Many Child Deaths Can We Prevent This Year?. *The Lancet*, 362(9377), 65-71.
- Kemendes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kramer, M. S., & Kakuma, R. (2012). Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding. *Cochrane Database of Systematic Reviews*.
- Lawrence, R. A., & Lawrence, R. M. (2010). *Breastfeeding: A Guide for the Medical Profession*. Elsevier Health Sciences.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riordan, J. M., & Wambach, K. (2010). *Breastfeeding and Human Lactation*. Jones & Bartlett Learning.
- Sutriningsih, & Astuti, Y. (2018). Hubungan Pengetahuan dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Z. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 101-109.
- Unicef. (2016). *From the First Hour of Life: Making the Case for Improved Infant and Young Child Feeding Everywhere*. UNICEF.
- World Health Organization. (2018). *Infant and Young Child Feeding*. WHO.